

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai hubungan pendidikan dengan adaptasi komunitas migran terhadap lingkungan di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, maka berikut ini akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan bentuk adaptasi komunitas migran pada umumnya komunitas migran menjalin kerjasama yang baik dengan penduduk pribumi. Hal ini dapat dilihat dari bentuk partisipasi komunitas migran dalam tolong menolong pada aktifitas sekitar rumah seperti pembangunan mesjid, pembangunan jalan, siskamling, rapat rt, peminjaman uang, perayaan dan tolong-menolong kepada seseorang yang terkena musibah.

Terjalannya kerjasama yang baik, terkadang menimbulkan rasa keterpaksaan dari komunitas migran terhadap aktifitas yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari keterpaksaan komunitas migran pada siskamling dikarenakan migran baru pulang kerja malam atau mau berangkat kerja dan keterpaksaan dalam pinjaman uang karena dianggap memiliki keuangan yang lebih.

Di lingkungan masyarakat sering terjadi pertentangan pribadi yang pada umumnya dipicu oleh pertengkaran anak-anak. Pada umumnya sikap dari komunitas migran apabila mengalami pertentangan pribadi dengan tetangga melakukan tindakan sinis atau pindah rumah/kontrakan. Tetapi sebagian kecil dari komunitas migran mengemukakan bahwa apabila terjadi pertentangan pribadi memberitahukan kepada aparat berwenang yaitu kepada Rt setempat. Para migran yang mengindarkan diri dari pertentangan pribadi dengan melakukan tindakan biasa-biasa terhadap tetangganya.

Berdasarkan perhitungan dengan prosedur statistik, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap adaptasi komunitas migran di lingkungan masyarakat kawasan industri Kecamatan Cimahi Selatan adalah kerjasama meliputi pembangunan mesjid, siskamling, rapar rt, perbaikan jalan, peminjaman uang serta dan perayaan serta mediasi, toleransi dan konflik. Tingkat pendidikan signifikan pada kerjasama dalam rapat RT nilai Chi-kuadrat hitung 42.896 dengan tingkat signifikansi 0.05 dan  $df = 6$ ,  $X^2$  berdasarkan tabel  $X^2 (0.05;6) = 12,592$ . Maka, chi-kuadrat hitung > chi-kuadrat tabel ( $42.896 > 12,592$ ). Maka,  $H_0$  di tolak. Berarti ada hubungan antara pendidikan dengan kerjasama dalam rapat RT dengan nilai  $C = 0.568$  maka termasuk kedalam korelasi sedang.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap adaptasi di lingkungan budaya yaitu pada status kepemilikan rumah, status kepemilikan kakus, kepemilikan kendaraan dan jenis pekerjaan. Tingkat pendidikan signifikan pada pekerjaan dengan nilai Chi- kuadrat hitung 28.200 dengan tingkat signifikansi 0.05 dan  $df = 6$ ,  $X^2$  berdasarkan tabel  $X^2 (0.05;6) = 12.592$ . Maka, chi-kuadrat hitung > chi-

kuadrat tabel ( $28.200 > 12.592$ ). Maka,  $H_0$  di tolak. Berarti ada hubungan antara pendidikan dengan jenis pekerjaan dengan nilai  $C = 0.488$  maka termasuk kedalam korelasi sedang.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap adaptasi di lingkungan kerja yaitu pada waktu kerja dan kepatuhan pada tata tertib. Tingkat pendidikan signifikan pada waktu kerja dengan nilai Chi-kuadrat hitung 20.103 dengan tingkat signifikansi 0.05 dan  $df = 8$ ,  $X^2$  berdasarkan tabel  $X^2 (0.05;8) = 15,507$ . Maka, chi-kuadrat hitung  $>$  chi-kuadrat tabel ( $20.103 > 15,507$ ). Maka,  $H_0$  di tolak. Berarti ada hubungan antara pendidikan dengan waktu kerja dengan nilai  $C = 0.427$  maka termasuk kedalam korelasi sedang.

## **B. Rekomendasi**

Tingginya jumlah komunitas migran yang masuk ke kawasan industri Kecamatan Cimahi Selatan membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan komunitas migran dapat membantu perekonomian di kecamatan Cimahi selatan baik bagi penduduk setempat karena menyewakan berbagai fasilitas maupun bagi pemerintahan Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

Selain berdampak positif juga berdampak negatif. Dampak negatif yang paling riskan yaitu bertambahnya pendapatan daerah asal komunitas migran karena para migran pulang ke daerah asal membawa hasil dari kawasan industri Kecamatan Cimahi Selatan. Belum lagi kebiasaan-kebiasaan komunitas migran yang tidak peduli pada lingkungan, seperti membuang sampah seenaknya. Dalam

upaya penanganan untuk memecahkan masalah tersebut, maka penulis mengemukakan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintahan Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi agar mempertimbangkan berbagai perencanaan, pelaksanaan, serta penerapan program kependudukan khususnya bagi migran agar menciptakan lingkungan yang sehat dan tertib.
2. Bagi pemerintah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi perlu lebih konsisten di dalam membuat kebijakan yang menyangkut ketenagakerjaan sehingga penduduk pribumi dapat ikut serta dalam pembangunan Kecamatan Cimahi Selatan.